



Edukasi Metaseni dalam Meningkatkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Di SDN 2 Karangnunggal

Metaseni Education to Enhance Early Saving Awareness among Students at SDN 2 Karangnunggal

Syafi'i Ma'arif^{1*}, Muhamad Ariq Munawir², Zulkifli Reza Fahmi³, Rera Ayu Ulfiatun⁴,
Muhammad Fajrul Falah⁵, Sofiyana⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Mulana Hasanuddin Banten

Email: muhamadariqmunawir@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 17-10-2026

Revised : 19-10-2026

Accepted : 21-10-2026

Pulished : 23-10-2026

Abstract

Financial literacy from an early age is essential for developing saving habits and responsible money management skills. However, some elementary school students still have limited understanding of the benefits of saving and the differences between needs and wants. This community service activity aimed to improve students' understanding and awareness of saving from an early age through the METASENI (Early Saving Education) program. The program was conducted by Community Service Program (KKN) Group 19 of Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten on July 21, 2026, at SDN 2 Karangnunggal, involving 39 fifth-grade students. The activity employed an educational-participatory approach through interactive presentations, discussions, question-and-answer sessions, quizzes, and practical activities involving decorating and coloring piggy banks. The educational materials covered the benefits of saving, differences between needs and wants, pocket money management based on the 4S principles (Be Selective, Set Aside, Save, and Share), and an introduction to the Love, Pride, and Understanding of the Rupiah campaign. Observations showed that students responded positively and actively participated in the activities, particularly during interactive sessions and piggy bank decorating activities. The METASENI program provided a learning experience that integrated financial education with student creativity. This activity offers an alternative approach to fostering early saving awareness through engaging and accessible educational activities.

Keywords : Financial Literacy, Early Saving Habits, METASENI Education

Abstrak

Literasi keuangan sejak usia dini penting untuk membentuk kebiasaan menabung dan kemampuan mengelola uang secara bijak. Namun, sebagian siswa sekolah dasar masih memiliki pemahaman terbatas mengenai manfaat menabung serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran menabung sejak dini melalui program METASENI (Menabung Sejak Dini). Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada 21 Juli 2026 di SDN 2 Karangnunggal dengan melibatkan 39 siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, tanya jawab, kuis, serta praktik menghias dan mewarnai celengan. Materi edukasi mencakup manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku berdasarkan



prinsip 4S (Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan), serta pengenalan Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif dan berpartisipasi aktif selama kegiatan, terutama dalam sesi interaktif dan praktik menghias celengan. Program METASENI memberikan pengalaman pembelajaran yang memadukan edukasi keuangan dengan kreativitas siswa. Kegiatan ini menjadi salah satu alternatif untuk menumbuhkan kesadaran menabung sejak dini melalui pendekatan yang menarik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung Sejak Dini, Edukasi METASENI

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang perlu diperkenalkan sejak usia dini, khususnya kepada siswa sekolah dasar. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi juga mencakup kebiasaan menabung, menentukan prioritas kebutuhan, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia sekolah dasar, anak mulai mengenal penggunaan uang melalui pemberian uang saku oleh orang tua. Kondisi ini menjadi kesempatan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya mengelola uang secara bijak. Salah satu bentuk pendidikan keuangan yang mudah diterapkan adalah membiasakan anak menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung secara rutin. Kurnia et al. (2024) menjelaskan bahwa edukasi menabung sejak dini dapat membantu anak memahami konsep menabung, mengenali manfaatnya, dan membangun pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, pengenalan kebiasaan menabung sejak usia sekolah dasar menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Meskipun demikian, penerapan kebiasaan menabung pada anak usia sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan pemahaman mengenai manfaat menabung dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Penggunaan uang saku yang lebih berorientasi pada keinginan sesaat dapat mengurangi kesempatan anak untuk membiasakan diri menyisihkan uang secara teratur. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya edukasi keuangan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Fiannisa et al. (2026) memaparkan bahwa kegiatan sosialisasi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan bantuan media celengan kreatif dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menabung sejak dini. Dengan demikian, pendidikan keuangan di lingkungan sekolah dasar perlu dikembangkan melalui kegiatan yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan kebiasaan menabung.

Sebagai bentuk kontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan anak, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 19 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2026 melaksanakan program METASENI (Menabung Sejak Dini) di SDN 2 Karangnunggal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 39 siswa kelas V dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi interaktif, cerita edukatif, diskusi, tanya jawab, serta praktik menghias dan mewarnai celengan. Materi yang disampaikan mencakup



pengenalan fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, pengelolaan uang saku melalui prinsip 4S (Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan), serta pengenalan konsep Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Pendekatan ini sejalan dengan Oktavia et al. (2025) yang menerapkan edukasi menabung melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan kegiatan mewarnai celengan untuk meningkatkan pengetahuan serta minat menabung siswa. Melalui perpaduan antara pembelajaran interaktif dan kegiatan kreatif, program METASENI diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya menabung sekaligus menumbuhkan motivasi untuk mengelola uang saku secara lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program METASENI (Menabung Sejak Dini) yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2026 di SDN 2 Karangnunggal. Secara khusus, artikel ini membahas penerapan edukasi keuangan melalui pengenalan fungsi uang, manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pengelolaan uang saku berdasarkan prinsip 4S (Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan). Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi respons dan pemahaman siswa selama mengikuti kegiatan edukasi interaktif dan praktik menghias celengan, serta menguraikan kontribusi program METASENI dalam menumbuhkan kesadaran menabung, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kreativitas siswa sebagai dasar pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif sejak dini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif (*participatory learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, interaksi, dan praktik langsung. Menurut Chambers (2002), pembelajaran partisipatif menekankan keterlibatan peserta dalam proses berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai aktivitas interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada 21 Juli 2026, pukul 11.00–12.00 WIB, bertempat di SDN 2 Karangnunggal, dengan melibatkan 39 siswa kelas V. Pelaksanaan program METASENI (Menabung Sejak Dini) dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tim KKN Kelompok 19 melakukan koordinasi dan pengurusan izin dengan kepala sekolah serta guru SDN 2 Karangnunggal untuk menentukan waktu, tempat, dan peserta kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program edukasi menabung sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

2. Tahap Penyusunan Materi Edukasi

Materi edukasi disusun berdasarkan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar usia 10–12 tahun. Materi mencakup pengenalan uang dan fungsinya sebagai alat tukar, perbedaan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), manfaat menabung sejak dini, pengelolaan uang saku



melalui prinsip 4S (Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan), serta pengenalan kampanye Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP Rupiah) dari Bank Indonesia.

3. Tahap Persiapan Alat Peraga dan Media Pembelajaran METASENI

Tim menyiapkan media pembelajaran berbasis seni untuk mendukung penyampaian materi secara interaktif dan menarik. Media yang digunakan meliputi celengan polos yang dapat dihias sesuai kreativitas siswa, alat mewarnai, cat, pensil warna, poster edukatif, serta bingkai *photobooth* METASENI. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam mengenal kebiasaan menabung.

4. Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Praktik

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang saku secara sederhana. Selanjutnya, siswa mengikuti diskusi interaktif, tanya jawab, dan kuis singkat untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menghias dan mewarnai celengan sebagai media untuk mendorong kreativitas sekaligus memperkenalkan sarana menabung yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tahap Pengamatan dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan respons, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama penyampaian materi serta praktik menghias celengan. Penilaian diarahkan pada kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan, memahami konsep dasar menabung, dan mengikuti kegiatan secara aktif. Pendekatan deskriptif ini mengacu pada Creswell & Poth (2024), yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap pengalaman dan konteks peserta dalam penelitian kualitatif. Hasil pengamatan digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program METASENI dan respons siswa terhadap kegiatan edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Awal Kebiasaan Menabung Siswa

Sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, tim KKN Kelompok 19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melakukan survei awal untuk mengetahui pemahaman dan kebiasaan menabung 39 siswa kelas V SDN 2 Karangnunggal. Berdasarkan hasil survei tersebut, sebagian besar siswa belum terbiasa menyisihkan uang saku secara rutin untuk ditabung. Kondisi ini berkaitan dengan keterbatasan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurangnya pemanfaatan media menabung yang menarik. Temuan awal tersebut menunjukkan perlunya edukasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, program METASENI dirancang dengan menggabungkan penyampaian materi keuangan dan kegiatan kreatif sebagai sarana untuk memperkenalkan kebiasaan menabung secara sederhana dan menyenangkan.



Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan METASENI

Pelaksanaan program METASENI berlangsung pada 21 Juli 2026 di SDN 2 Karangnunggal, dengan melibatkan 39 siswa kelas V sebagai peserta kegiatan. Tahap utama diawali dengan penyampaian materi edukasi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang saku secara bijak. Materi disampaikan melalui metode *storytelling*, diskusi dua arah, tanya jawab, dan kuis interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Pendekatan tersebut sejalan dengan Lestari et al. (2026), yang menunjukkan bahwa penggunaan komunikasi edukatif melalui cerita, media visual, permainan, dan simulasi sederhana dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep menabung. Melalui metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku sehari-hari.

Selanjutnya, siswa diperkenalkan dengan prinsip pengelolaan uang saku 4S, yaitu Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan. Prinsip tersebut mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan kebutuhan sebelum berbelanja, menyisihkan sebagian uang saku, menyimpannya secara teratur, serta menumbuhkan kepedulian sosial melalui kebiasaan berbagi. Selain itu, kegiatan juga mencakup edukasi Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah (CBP Rupiah) untuk memperkenalkan fungsi uang rupiah, pentingnya menjaga kondisi uang, serta penggunaannya sebagai alat pembayaran yang sah. Herawati et al. (2026) menjelaskan bahwa edukasi CBP Rupiah melalui sosialisasi interaktif dan simulasi transaksi dapat membantu siswa memahami fungsi, makna, dan karakteristik uang rupiah. Pengenalan materi tersebut dalam program METASENI diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik melukis dan mewarnai celengan sebagai bagian dari program METASENI (Menabung Sejak Dini). Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menghias celengan sesuai dengan kreativitas dan pilihan warna masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap aktivitas menabung sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menyiapkan media penyimpanan uang. Melalui kegiatan tersebut, celengan tidak hanya diperkenalkan sebagai tempat menyimpan uang, tetapi juga sebagai hasil karya pribadi yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk membiasakan diri menabung secara rutin.



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi
METASENI



Gambar 2. Melakukan Ice Breaking

Respons dan Evaluasi Kegiatan

Hasil pengamatan selama pelaksanaan program METASENI menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan edukasi dan praktik menghias celengan. Antusiasme tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kuis interaktif, menyampaikan pengalaman mengenai penggunaan uang saku, serta menunjukkan hasil karya celengan yang telah dihias. Kegiatan berbasis seni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus mengenal media menabung secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Pramesti et al. (2024) , yang menjelaskan bahwa kegiatan edukasi menabung melalui praktik menghias celengan dapat menarik minat dan partisipasi anak serta menjadi sarana pengembangan kreativitas. Dengan demikian, penggunaan media kreatif dalam program METASENI menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung penyampaian edukasi keuangan kepada siswa sekolah dasar.

Selain memperoleh respons positif dari siswa, kegiatan METASENI juga mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru kelas V SDN 2 Karangnunggal. Pihak sekolah menilai bahwa kegiatan ini memberikan tambahan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung sejak dini. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengikuti praktik menghias celengan sesuai arahan yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program METASENI dapat menjadi alternatif kegiatan edukasi keuangan berbasis kreativitas di lingkungan sekolah dasar. Meskipun demikian, pembentukan kebiasaan menabung secara berkelanjutan tetap memerlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pemaparan Hasil Menggambar Celengan



Gambar 4. Foto Bersama Pemberian Reward Hasil Menggambar

KESIMPULAN

Pelaksanaan program METASENI (Menabung Sejak Dini) oleh mahasiswa KKN Kelompok 19 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2026 di SDN 2 Karangnunggal memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan pentingnya literasi keuangan kepada 39 siswa kelas V. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi interaktif, diskusi, kuis, serta praktik menghias celengan, siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku melalui prinsip 4S, serta pentingnya Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah. Hasil pengamatan menunjukkan adanya respons positif dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan, terutama dalam sesi tanya jawab dan praktik menghias celengan. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas sekaligus mengenal kebiasaan menabung secara sederhana dan menyenangkan. Dengan demikian, program METASENI dapat menjadi alternatif edukasi keuangan berbasis kreativitas di lingkungan sekolah dasar. Namun, pembentukan kebiasaan menabung secara berkelanjutan tetap memerlukan pendampingan dan dukungan dari pihak sekolah serta orang tua agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten atas dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa kelas V SDN 2 Karangnunggal yang telah memberikan izin, dukungan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi METASENI (Menabung Sejak Dini). Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN Kelompok 19 atas kerja sama dan kontribusinya dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga program ini memberikan manfaat bagi siswa dalam membangun kesadaran dan kebiasaan menabung sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (2002). *Participatory Workshops: A Sourcebook of 21 Sets of Ideas and Activities*. Earthscan. <https://www.routledge.com/Participatory-Workshops-A-Sourcebook-of-21-Sets-of-Ideas-and-Activities/Chambers/p/book/9781853838637>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed). SAGE Publications.
- Fiannisa, A., Fadilah, T. F., & Ulfa, S. W. (2026). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi dan Media Celengan Kreatif Bagi Siswa SDN 045957 di Desa Suka Kecamatan Panah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3318–3323. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1020>
- Herawati, D., Manurung, A. H., Pramudipa, R., & Atikah. (2026). Meningkatkan Cinta, Bangga, & Paham Rupiah Melalui Sosialisasi dan Simulasi Transaksi Siswa SD Desa Kutambaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(1), 491–498. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i01.2021>
- Kurnia, W. I., Kia, Y. M., Kisanjani, A., Rahman, N. N., & Puji, A. A. (2024). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini Pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 180–184. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7213>
- Lestari, S. D., Khaeriah, R. D. H. M. K., Hayati, A., Respati, R. D., & Zarkasih, R. A. S. (2026). Komunikasi Edukatif Menabung Sejak Dini untuk Mendukung Kebiasaan Wisata Pintar pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus Siswa SDN Sindangsari 2 Kabupaten Tangerang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 17848–17859. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5015>
- Oktavia, F. Z. F., Agustina, L., Kusnawati, A., Indrayati, Afiatin, Y., & Melani, E. (2025). Pelatihan Meningkatkan Minat Menabung Sejak Dini Melalui Pembuatan Karya Seni. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 12(2), 106–111. <https://doi.org/10.33795/jpkm.v12i2.6385>
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.31599/7wj86n31>